

## Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar

Veronica Paula<sup>1</sup>, Renova Oktarini br Sibuea<sup>2</sup>, Kinanthi Lebdawicaksaputri<sup>3</sup>, Edson Kasenda<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Dosen Keperawatan, Keperawatan, Universitas Pelita Harapan  
<sup>1</sup>veronica.paula@uph.edu

### Abstract

*The act of bullying is a problem that generally occurs in children and adolescents with various incidents that occur, which is the act of using force to hurt someone through words and actions. The impact of bullying will cause depression to suicide, so this bullying will make children more at risk of becoming victims. The purpose of this education is to be able to prepare grade 4 and grade 5 elementary school students to face education to a higher level so that students are expected to be able to recognize bullying, respond to bullying well, and prevent bullying. The method begins with an interview with the principal and then through zoom media for face-to-face meetings. This activity is divided into three sessions, namely pre-test, learning, commitment, and post-test. The results of this PkM level of knowledge of 4th and 5th grade elementary school students are getting better as indicated by the results of the pre-test and post-test increasing in being able to answer questions after giving material on bullying prevention measures. The conclusion of this community service is that it adds knowledge to students about bullying behavior, and increases students' self-esteem to become valuable people before others and God.*

*Keywords: bullying, elementary school students', prevention, action*

### Abstrak

Tindakan *bullying* masalah yang umumnya terjadi pada anak-anak dan remaja dengan bervariasi kejadian yang terjadi, yang tindakan menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang melalui perkataan dan perlakuan. Dampak dari tindakan *bullying* akan membuat depresi hingga bunuh diri, sehingga tindakan *bullying* ini akan membuat anak lebih beresiko menjadi korban. Tujuan edukasi ini dilakukan untuk dapat mempersiapkan siswa kelas 4 dan kelas 5 SD menghadapi pendidikan ke jenjang lebih tinggi sehingga siswa diharapkan mampu mengenali *bullying*, menyikapi *bullying* dengan baik, dan mencegah terjadinya *bullying*. Metode yang diawali dengan wawancara dengan kepala sekolah kemudian melalui media zoom untuk pertemuan tatap muka. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga sesi yakni *pre-test*, pembelajaran, komitmen dan *post-test*. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini tingkat pengetahuan dari siswa kelas 4 dan 5 SD semakin baik yang ditunjukkan dari hasil *pre test* dan *post test* meningkat mampu menjawab pertanyaan setelah pemberian materi tindakan pencegahan *bullying*. Kesimpulan dari PkM ini menambahkan pengetahuan kepada siswa tentang perilaku tindakan *bullying*, serta meningkatkan harga diri siswa menjadi seorang yang berharga dihadapan sesama dan Tuhan.

Kata kunci: *bullying*, siswa sekolah dasar, pencegahan, tindakan

© 2022 Jurnal Pustaka Mitra

### 1. Pendahuluan

*Bullying* menjadi masalah yang harus diperhatikan di bidang kesehatan di banyak negara, terutama kesehatan mental. *Bullying* merupakan masalah yang umumnya terjadi pada anak-anak dan remaja dengan

kejadian yang bervariasi di berbagai negara[1] *Bullying* adalah tindakan yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya [2]. Jenis *bullying* seperti fisik,

bekaitan dengan kekerasan fisik berupa tamparan, pukulan dan meludahi korban, kedua, bullying relasional suatu kelompok yang muncul dalam pengucilan, mengabaikan seseorang dan diasingkan dari lingkungan[3]. Pelaku bullying sering disebut sebagai bully, seorang bully tidak mengenal jenis kelamin maupun usia. Kejadian bullying dapat terjadi selama masa sekolah anak-anak, tetapi kejadian tertinggi umumnya terjadi di awal sekolah dasar (SD) dan di masa sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sekitar umur 11-14 tahun [4].

Kejadian bullying memiliki kaitan dengan kejadian bunuh diri dan depresi pada anak dan remaja. Penelitian yang terkait dengan dampak *bullying* terhadap bunuh diri menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami bullying memiliki resiko yang lebih tinggi terhadap ide bunuh diri atau percobaan bunuh diri[5]. Penelitian di Pakistan pada anak sekolah dasar menyatakan bahwa bullying berpengaruh kepada siswa yang mengalami *bully*, siswa yang menjadi korban *bully*, bahkan orang yang menyaksikan terjadinya *bullying*[6]. Beberapa contoh kasus bullying di Amerika yang membuat anak sekolah tidak lagi bisa bersekolah dengan nyaman karena ketakutan yang besar terhadap orang yang melakukan *bully*[7]

Permasalahan mitra siswa kelas 4 dan kelas 5 SDK Santa Maria Palangkaraya belum mendapatkan edukasi tentang pencegahan tindakan *bullying* serta dampak yang akan terjadi apabila mengalami *bullying*. Pihak sekolah SDK Santa Maria Palangkaraya bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan mengenai pengertian *bullying*, cara menghadapi *bullying* dan juga pendidikan bagi siswa untuk tidak menjadi pelaku *bullying*.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dimulai dari diskusi dengan pihak mitra dan dilanjutkan dengan proses wawancara dengan pihak kepala sekolah untuk menentukan hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa SDK Santa Maria Palangkaraya, seperti topik, waktu, maupun metode yang akan dilakukan. Berdasarkan informasi yang di dapatkan oleh tim PkM dari kepala sekolah dan analisa wawancara melalui pertemuan daring menggunakan Zoom yang dilaksanakan pada Maret 2021, maka tim PkM mengajukan usulan Edukasi Pencegahan Tindakan *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar.

Edukasi ini dilakukan untuk dapat mempersiapkan siswa kelas 4 dan kelas 5 SD menghadapi pendidikan ke jenjang lebih tinggi sehingga siswa diharapkan mampu mengenali bullying, menyikapi bullying dengan baik, dan mencegah terjadinya bullying. Kepala sekolah sebagai pihak mitra melibatkan siswa khususnya kelas 4 dan kelas 5 SD untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Adapun fokus kegiatan ini adalah

untuk mencegah siswa menjadi korban bullying di tingkat yang lebih tinggi. Kegiatan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan ini dipandu oleh 1 dosen Universitas Pelita Harapan yang mengajar mata kuliah Keperawatan jiwa, dan difasilitasi oleh 3 dosen keperawatan dan juga didampingi oleh 4 mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

Tujuan pembelajaran dari kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut: (1). Peserta mampu memahami pengertian *bullying*. (2). Peserta mengetahui dampak bagi pelaku dan korban *bullying*. (3). Peserta memahami bahwa setiap individu adalah unik dan berharga di mata Tuhan. (4). Peserta memahami bahwa perbedaan setiap individu adalah hal yang baik. (5). Peserta membuat komitmen untuk menghargai perbedaan setiap individu dan tidak melakukan *bullying*.

Kegiatan PkM ini akan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, Senin pukul 08.00-12.00 WIB melalui media Zoom untuk pertemuan tatap muka Kegiatan ini terbagi menjadi tiga sesi yakni Pre-Test, Pembelajaran, komitmen dan Post-Test. Kegiatan Pre-Test dilangsungkan selama 15 menit di mana peserta mengisi jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Kegiatan Pembelajaran berlangsung selama 60 menit di mana peserta dan fasilitator bertemu di platform Zoom untuk berdiskusi dan *role play* komitmen, sedangkan kegiatan Post-Test dilangsungkan selama 15 menit setelah pembelajaran tatap muka berakhir.

Pendekatan pembelajaran digunakan adalah dengan menggunakan forum diskusi. Metode forum diskusi ini efektif digunakan karena posisi pengajar dan siswa sama, keduanya memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dan pengajar bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri atau pembelajaran orang lain[8]. Kegiatan PkM ini, fasilitator menyampaikan materi pembelajaran pada saat pertemuan tatap muka secara daring selama 20 menit. Adapun media penyampaian materi pembelajaran adalah menggunakan animasi dalam power point.

Kegiatan tatap muka secara daring melalui media zoom, peserta melakukan beberapa kegiatan *Role Playing* dimana siswa diminta untuk mempraktekkan kembali bagaimana untuk membuat dirinya berharga dan baik dimata Tuhan dan dimata sesamanya. *Role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang. Hal itu bergantung kepada apa yang diperankan [9].

Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta, fasilitator memberikan posttest dan umpan balik hasil diskusi yang dilaksanakan. Untuk melihat pemahaman mahasiswa dari edukasi yang diberikan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah, kegiatan PkM ini akan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, hari Senin pukul 08.00-12.00 WIB melalui media Zoom untuk pertemuan tatap muka Kegiatan ini terbagi menjadi tiga sesi yakni Pre-Test, Pembelajaran, komitmen dan Post-Test. Kegiatan Pre-Test dilangsungkan selama 15 menit di mana peserta mengisi jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Kegiatan Pembelajaran berlangsung selama 60 menit di mana peserta dan fasilitator bertemu di platform Zoom untuk berdiskusi dan *role play* komitmen, sedangkan kegiatan Post-Test dilangsungkan selama 15 menit setelah pembelajaran tatap muka berakhir.

Adapun Topik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Topik dan Waktu Pembelajaran

Sesi	Jam	Topik
1	08.00-08.05	Pembukaan dan penyampaian oleh moderator
2	08.06-08.10	Doa pembukaan oleh Ns Renova Sibuea S.Kep
3	08.11-08.15	Sambutan dari perwakilan LLPM UPH FON oleh Ibu Carielle Joy, PhD.RN
4	08.15-08.20	Pre-test dan evaluasi di Google Forms
5	08.20-08.40	Materi bullying oleh Ns Veronica Paula S.Kep.,M.Si
6	08.41-08.45	Posttest dan evaluasi di google forms
7	08.45-09.05	Aktivitas menggunakan kertas
8	09.05-09.10	Evaluasi dan kesan dari perwakilan: 1. Siswa Kelas 4 2. Siswa kelas 5
9	09.10-09.15	Pesan dan kesan serta doa penutup oleh Suster Elisabeth Tarigan, SFD,S.Pd.
10	09.15-09.20	Foto Bersama dan penutup oleh moderator

Berdasarkan pengamatan fasilitator dan hasil test yang diberikan, serta forum diskusi tingkat pengetahuan peserta meningkat dengan hasil tabel 2.

Tabel 2. Daftar pertanyaan pretest dan post test

Pertanyaan	Presentase (%) Pretest	Presentase (%) Posttest
Apakah maksud dari <i>bullying</i> ?	98.46	100
a. Tindakan mencelakai atau membahayakan orang lain baik secara fisik (memukul, mendorong), secara verbal (mengejek) atau secara social (memusuhi)		
b. Tindakan menyayangi teman dengan berbagi makanan saat jam istirahat		
c. Tindakan menelepon teman dan menanyakan kabarnya saat teman itu sakit		
Manakah di bawah ini yang merupakan tindakan <i>bullying</i> ?	100	100
a. Mengejek teman		
b. Menghibur teman yang menangis		
c. Membagi makanan saat jam		

- d. istirahat
- d. Menarik rambut keriting anak perempuan
- e. Memukul kepala teman yang duduk di depan dengan buku

Apakah yang harus saya lakukan bila teman saya melakukan bullying terhadap saya? (pilih semua yang sesuai)	95.38	93.85
a. Saya tidak boleh melaporkan kepada papa, mama, dan ibu/bapak guru		
b. Saya harus memberitahu orang tua apa yang terjadi di sekolah		
c. Saya tidak masuk sekolah dan beralasan kepada papa dan mama kalau saya pusing		
d. Saya menemui wali kelas dan menjelaskan bahwa ada yang melakukan bullying kepada saya		
e. Saya tidak berteman dengan teman yang melakukan bullying terhadap saya		

Apakah yang harus saya lakukan bila teman saya sedang melakukan bullying terhadap teman yang lain? (pilih semua yang sesuai)	100	100
a. Saya ikut membantu mengejek karena ini menyenangkan		
b. Saya harus memberitahu guru apa yang terjadi		
c. Saya pergi saja dari situ karena tidak mau melihat kejadian bullying		
d. Saya berteman dengan teman yang menjadi korban bullying		
e. Saya meminta teman yang menjadi korban bullying untuk melapor pada guru		

Soal-soal yang digunakan pada pretest dan posttest dari materi *bullying* yang disampaikan, pengetahuan tentang *bullying* secara umum sudah diketahui sebelumnya sebagai bahan ejekan dan pada saat pretest yang menjawab benar 98.46% dan posttestnya menjadi 100%. Dikatakan bahwa pengetahuan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek[10].

Peserta mengatakan :

*“Selama ini hanya tahu dengan kata ejekan, dan menganggap hal tersebut yang biasa, respon yang dirasakan dan hanya menangis apabila tidak bisa melawan ejekan. Mengikuti kelas ini sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan saya bagaimana bersikap dan mencegah terjadinya perilaku bully dari pelaku” (peserta 1).*

*“Saya pernah melakukan ejekan kepada teman, karena saya ikut-ikutan teman dan pikir itu hanya bahan bercanda. Sekarang saya lebih mengerti bahwa tidak boleh melakukan mengejek teman saya, meskipun sedang bercanda” (peserta 2).*

*“Pembelajaran yang diberikan hari ini membantu sekolah dalam edukasi perilaku bullying, sekolah*

*berharap pembelajaran hari ini dapat di terapkan dalam kehidupan siswa SDK Santa Maria Palangkaraya (Kepala Sekolah).*

Berdasarkan pendapat siswa dan kepala sekolah bermanfaat sekali, kendala yang dihadapi pada saat kegiatan dilakukan, di sela-sela jam pelajaran. Sehingga untuk memperdalam pengetahuan serta praktek *role play* kepada semua siswa tidak dapat dilakukan oleh fasilitator karena keterbatasan waktu. Meskipun waktu terbatas siswa memiliki antusias yang tinggi, dan merasa senang karena pengajar dan fasilitator mengajar dengan mengedepankan kognitif dan karakter yang baik. Dipaparkan bahwa seorang pengajar yang memiliki karakter serta role model yang baik akan menciptakan siswa yang kreatif, mandiri, serta komunikatif[11].

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan PkM edukasi pencegahan tindakan bullying dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan yang dilakukan selama 1 kali pertemuan ini menambahkan pengetahuan kepada siswa tentang perilaku tindakan *bullying*, serta meningkatkan harga diri siswa menjadi seorang yang berharga dihadapan sesama dan Tuhan. Siswa dan kepala sekolah mengharapkan ada edukasi lanjutan untuk menambah wawasan siswa SDK Santa Maria Palangkaraya. Dengan demikian, pendekatan forum diskusi dan *role play* dapat digunakan oleh guru dikelas selama masa pandemi ini. Menerapkan model pembelajaran yang sama dengan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta pelatihan, terutama jadwal serta kualitas jaringan internet.

#### Ucapan Terimakasih

Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung kegiatan PkM ini dengan baik dengan nomor PkM:

PM-023-FoN/I/2020. Selain itu, tim PkM mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SDK Santa Maria Palangkaraya yang telah berupaya mendukung siswa dan tim PkM sehingga dapat terlaksana kegiatan ini.

#### Daftar Rujukan

- [1] Finley, L. (2014). School Violence: A Reference Handbook. 10.5860/choice.35-3992. ISSN: 0009-4978.
- [2] Menesini E., & Salmivalli C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health and Medicine*. DOI: 10.1080/13548506.2017.1279740. ISSN: 13548506.
- [3] Muntasiroh, L. (2019). Jenis-jenis bullying dan Penanganannya di SDN Mangonharjo kota Semarang. UPGRIS. DOI: <https://doi.org/10.33061/js.v2i1.2983>
- [4] Selekman J., & Vessey J. (2004). Bullying: it isn't what it used to be. *Pediatric nursing*. ISSN: 00979805.
- [5] Fuentes E., Carvallo P., & Poblete S. (2020). Bullying as a Risk Factor for Depression and Suicide. *Jun*; 91(3):432-439. DOI:10.32641/rchped.v9i1i3.1230.
- [6] Jan, A., & Husain, S. (2015). Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students. *Journal of Education and Practice*, V6 n19 p43-56
- [7] Conn, K. (2013). Bullying in Elementary School: An American Perspective. *Forum on Public Online*. ISSN: 1556-763X,1556-763X.
- [8] Sharan, S.(2014). The handbook of cooperative learning: Inovasi pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Istana Media.
- [9] Riddo, I. M., Valentino, F. L.P, Rieke, N.D, Rosy, A. F., & Ani, N.A. (2022). Implementasi Karakter Siswa dalam Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*. 2(2) 613-620. DOI: 10.52436/1.jpti.127.
- [10] Notoatmodjo. S (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan perilaku*
- [11] Hulu. Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol.4 No.1